

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk keberhasilan upaya kesehatan masyarakat dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI).⁽¹⁾ Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2020, Angka Kematian Ibu di seluruh dunia sebesar 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK), perdarahan, infeksi postpartum dan aborsi yang tidak aman⁽²⁾

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 Kelahiran Hidup dan belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu kurang dari 70 per 100.000 Kelahiran Hidup.⁽³⁾ Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 sebanyak 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu karena penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%⁽⁴⁾ Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, AKI di Indonesia meningkat menjadi 7389 kasus kematian dengan penyebab tertinggi karena COVID 19 sebanyak 2987 kasus, perdarahan sebanyak 1320 kasus, Lain-lain sebesar 1309 kasus dan Hipertensi dalam Kehamilan (HDK) sebanyak 1077 kasus. Perdarahan

postpartum berkaitan erat dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian.⁽³⁾ *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut.⁽⁵⁾

Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia adalah kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia terbagi atas 3 katagori, yaitu normal (≥ 11 gr/dl), anemia ringan (8-9gr/dl), dan anemia berat (<8 gr/dl).⁽⁶⁾ Anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi, kekurangan vitamin B12, kekurangan asam folat, penyakit infeksi dan faktor bawaan.⁽⁷⁾ Anemia dalam kehamilan ialah keadaan ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada trimester pertama dan ketiga sedangkan kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl pada trimester kedua⁽³⁾ Menurut Kemenkes (2020) tanda dan gejala yang dialami ibu hamil dengan anemia yaitu lelah, letih, lemah, lunglai, dan lesu atau yang disingkat 5L, selain itu wajah terutama kelopak mata, lidah, dan bibir tampak pucat dan mata berkunang-kunang. Anemia pada ibu hamil akan berdampak buruk, seperti menurunnya fungsi kekebalatan tubuh, meningkatkan risiko infeksi, menurunnya kualitas hidup yang berakibat pada keguguran atau abortus, pendarahan yang mengakibatkan kematian, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan pendek, serta bisa menyebabkan kematian ibu dan anak. Ibu hamil rentan anemia dikarenakan pola makan yang kurang

beragam dan bergizi seimbang, kehamilan yang berulang dalam waktu dekat, kurang asupan makanan kaya zat besi, terjadinya kurang energi kronis (KEK), serta infeksi yang menyebabkan kehilangan zat besi, seperti kecacingan dan malaria. Selain itu, anemia dapat disebabkan karena penyakit kronis, seperti tuberkulosis paru, infeksi cacing usus, dan penyakit malaria.⁽⁶⁾

World Health Organization (WHO) tahun 2021 melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 36,5%.⁽⁸⁾ Sementara itu WHO (2018) juga menyatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 39,3% dan menjadi peringkat ke 2 setelah afrika yaitu sebesar 44,6%⁽⁹⁾. Dan Indonesia menempati urutan keempat dari negara diseluruh Asia Tenggara dengan prevalensi 48,9%^(10,11)

Di Indonesia, kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi. Menurut data Riskesdas tahun 2013 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia 37,1% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 48,9%, Anemia pada ibu hamil berdasarkan umur 15-24 tahun berjumlah 84,6%, umur 25-34 tahun berjumlah 33,7%, umur 36-44 tahun berjumlah 33,6% dan umur 45-54 tahun berjumlah 28%.⁽¹²⁾ Adapun angka kejadian anemia pada Ibu hamil di Sumatera Barat pada Tahun 2020 sebesar 8,4 %, lalu pada tahun 2021 sebesar 14% dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 14,2%.⁽¹³⁻¹⁵⁾

Dalam kehamilan seorang ibu, diperlukan perencanaan dengan memperhatikan berbagai faktor yang akan mempengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun janin ⁽¹⁶⁾. Untuk itu, berdasarkan teori anemia oleh Manuaba (1998) yang dimodifikasi oleh Arisman (2004) dan Wiknjastro (2004) dapat dijelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia yang terdiri dari faktor dasar (sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan), faktor langsung (pola konsumsi tablet Fe, status gizi, penyakit infeksi dan perdarahan) dan faktor tidak langsung (umur, paritas, frekuensi kunjungan ANC dan jarak kehamilan).

Faktor pertama yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, diantaranya adalah faktor usia. Bila usia ibu pada saat hamil relatif muda (<20 tahun) akan beresiko terkena anemia, hal ini dikarenakan pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak dibandingkan dengan umur di atasnya. Selain itu, Resiko mengalami anemia dan keguguran spontan tampak meningkat dengan bertambahnya usia terutama setelah usia 35 tahun ⁽¹⁶⁾. Dimana berdasarkan penelitian Tessa Sjahriani dkk (2019) usia ibu hamil berpengaruh terhadap kejadian anemia dibuktikan dengan nilai p value 0,000 (p value < 0,05).⁽¹⁷⁾ Selain itu, penelitian dari Senja Atika Sari HS dkk (2021) membuktikan bahwa usia ibu hamil berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p value 0,001 (p value <0,05)⁽¹⁶⁾

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah tingkat pengetahuan ibu hamil. Bermula dari pengetahuan

yang kurang dapat menumbuhkan kebiasaan yang tidak baik dalam memenuhi kebutuhan sumber zat besi yang berguna bagi kesehatan sehingga ibu hamil rentan terkena anemia selama kehamilan ⁽⁷⁾. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Elvira dkk (2023) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu dengan pengetahuan kurang mengalami anemia lebih banyak dibanding ibu dengan pengetahuan baik, dibuktikan dengan nilai p value 0,003 (p value <0,05). Karena pengetahuan ibu yang kurang, juga menyebabkan ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe selama kehamilan sehingga ibu hamil lebih rentan mengalami defisiensi besi. Defisiensi besi selama kehamilan akan berdampak terhadap janin dan plasenta serta dapat menyebabkan anemia selama kehamilan⁽⁷⁾. Dimana dijelaskan dalam penelitian Elvira dkk (2023) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dibuktikan dengan nilai p value 0,04 (p value < 0,05) ⁽⁷⁾

Berdasarkan penelitian Husnul khatimah, Dewi setiawati, nadyah Haruna (2022) yang berjudul Hubungan faktor Risiko Kejadian Anemia pada ibu hamil trimester Ketiga, dimana dijelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan yang rendah dan frekuensi ANC yang tidak lengkap dengan kejadian anemia pada ibu hamil dibuktikan dengan nilai p value 0,007 dan p value 0,035. Pemilihan makanan sehari-hari juga dipengaruhi

oleh tingkat pendidikan seseorang termasuk ibu hamil yang seringkali berdampak pada asupan yang dikonsumsi setiap hari dan akan mempengaruhi keadaan gizi orang tersebut termasuk status anemia. Selain itu, berdasarkan penelitian Husnul Khatimah dkk ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC mengalami anemia sebanyak 80% karena ibu hamil lebih banyak memeriksakan kehamilannya di trimester II dan III⁽¹⁸⁾

Ditambah lagi, status gizi ibu hamil juga berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Anemia dalam kehamilan juga dapat terjadi karena zat gizi tidak terpenuhi secara optimal.⁽⁷⁾ Dimana berdasarkan penelitian Elvira dkk (2023) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p value 0,001 (p value $< 0,05$) bahwa ibu hamil dengan status gizi kurang ($LILA \leq 23,5$) lebih banyak mengalami anemia.⁽⁷⁾ Penelitian lain oleh Suyanti Suwardi dkk (2019) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, juga mendukung bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p value 0,000 (p value $< 0,05$), dimana status gizi kurang ($LILA \leq 23,5$) mempengaruhi simpanan darah dalam tubuh dengan jumlah Hb dalam darah kurang dari normal.⁽¹⁹⁾

Faktor berikutnya yang juga berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah jarak kehamilan yang terlalu dekat dan paritas. Berdasarkan penelitian penelitian Elvira dkk (2023) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, bahwa terdapat hubungan jarak kehamilan dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dibuktikan dengan nilai p value 0,027 dan 0,02 (p value <0,05). Dijelaskan dalam penelitian tersebut ibu dengan jarak kehamilan ≤ 2 tahun lebih banyak mengalami anemia dibanding dengan ibu dengan jarak kehamilan ≥ 5 tahun. jarak kehamilan yang terlalu dekat beresiko menyebabkan anemia pada ibu hamil karena kondisi organ reproduksi yang belum pulih secara optimal dari kelahiran sebelumnya yang menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan gizi terutama zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan pembentukan sel darah merah janin dan plasenta sehingga berdampak pada kejadian anemia pada kehamilan. Berikutnya, ibu dengan paritas multigravida lebih banyak mengalami anemia yaitu (78%) dibandingka ibu yang dengan paritas primigravida yaitu (52,5%). Hal ini dikarenakan pada kehamilan yang berulang berakibat pada kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus sehingga berpengaruh terhadap suplai nutrisi ke janin dan semakin tinggi paritas ibu maka semakin beresiko mengalami anemia. ⁽⁷⁾

Kota Payakumbuh memiliki presentase ibu hamil dengan anemia terendah dari 19 kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Namun, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada

ibu hamil dapat memperbesar kemungkinan terjadinya anemia pada ibu hamil di Kota Payakumbuh seperti tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi kunjungan ANC yang tidak lengkap dan jarak kehamilan dekat. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh angka kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2020 sebesar 4,36%, lalu menurun pada tahun 2021 yaitu 2,96% dan meningkat kembali menjadi 4,24% pada tahun 2022. Kota Payakumbuh memiliki 8 puskesmas dan pada salah satu puskesmas terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 ke 2022 yaitu puskesmas Ibh sebagai urutan pertama dari 0,53% menjadi 11,29%, urutan kedua ialah puskesmas Padang karambia dari 1,55% menjadi 4,02% dan urutan ketiga adalah puskesmas payolansek dari 1,56% meningkat menjadi 3,16%.⁽¹⁹⁾ Berdasarkan data jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb di Wilayah Kerja masing-masing Puskesmas yang ada di Kota Payakumbuh sama dengan jumlah sasaran ibu hamil pada 7 puskesmas tersebut kecuali pada Puskesmas Ibh, yang mana pada tahun 2021 dari jumlah sasaran sebanyak 417 ibu hamil namun hanya 375 ibu hamil yang memeriksakan Hb ke Puskesmas Ibh. Sedangkan tahun 2022 dari jumlah sasaran sebanyak 376 ibu hamil namun hanya 319 ibu hamil yang memeriksakan Hb ke Puskesmas Ibh, akan tetapi terjadi peningkatan yang sangat drastis untuk kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibh tersebut.⁽²⁰⁾

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ibh bahwa jumlah ibu hamil yang memeriksakan Hb dari januari sampai dengan juni 2023 sebanyak 107 ibu hamil. Peneliti mewawancarai 10 orang ibu hamil di poli Kesehatan Ibu dan Anak, terdapat 6 ibu hamil dengan umur berisiko, terdapat 4 orang ibu dengan pengetahuan kurang mengenai anemia, terdapat 3 ibu hamil dengan LILA < 23,5 cm, terdapat 7 ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, terdapat 2 ibu hamil dengan pendidikan rendah, terdapat ibu hamil dengan jarak kehamilan dekat sebanyak 6 orang, terdapat 2 ibu hamil dengan paritas berisiko, dan terdapat 4 ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC yang tidak lengkap.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan umur ibu hamil, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas, jarak kehamilan, frekuensi kunjungan ANC, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas perumusan masalah dari penelitian ini, yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas maka dapat diuraikan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023.

6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023.
8. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023.
9. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023.
10. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023
11. Untuk mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ibh Kota Payakumbuh tahun 2023
12. Untuk mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023
13. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2023

14. Untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023

15. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023

16. Untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023

17. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023

18. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai pembelajaran dan menambah wawasan peneliti sehingga kedepannya peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

1.4.2 Manfaat Akademis

Institusi dapat menggunakannya sebagai media atau acuan dalam pembelajaran atau sebagai rujukan bagi peneliti lain atau mahasiswa yang ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan dan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam kaitannya dengan pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh

2. Bagi Ibu Hamil

Memberi dan menambah pengetahuan kepada ibu hamil terkait pentingnya melakukan pemeriksaan Hb pada saat kunjungan ANC agar dapat dilakukan deteksi dini anemia pada ibu hamil serta adanya konseling dari tenaga kesehatan konsumsi tablet Fe secara rutin sesuai ketentuan

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan keilmuan yang dapat digunakan sebagai pengembangan diri terutama mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia

pada ibu hamil

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Terdapat variabel dependen yaitu anemia pada ibu hamil dan 8 variabel independen diantaranya umur ibu hamil, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, tingkat pengetahuan ibu hamil, tingkat pendidikan ibu hamil, paritas, jarak kehamilan dan kunjungan ANC. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei- November 2023 yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh. Populasi dalam penelitian berjumlah 102 ibu nifas yang memeriksakan Hb dan sampel sebanyak 55 orang ibu nifas dengan riwayat pernah memeriksakan Hb di Puskesmas Ibul dalam rentang waktu bulan Januari sampai dengan Agustus 2023, yang ditentukan dengan rumus lameshow menggunakan teknik *porportional random sampling* agar mendapatkan sampel yang representatif dan subjek untuk setiap wilayah didapatkan seimbang dengan banyaknya subjek pada masing-masing wilayah. Peneliti mengolah data secara komputerisasi dengan SPSS dan 3 tahap analisis yaitu analisis univariat, analisis bivariat dan multivariat